

STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Judul dalam pembahasan skripsi ini adalah : Studi tentang pelaksanaan Bimbingan di SMTP kodya Madiun dilihat dari Buku III C kurikulum 1975.

Adapun pembahasan yang akan diteliti dibatasi beberapa hal yang meliputi : program pelayanan bimbingan yang telah dilaksanakan di Sekolah yang menjadi sampel penelitian ini, struktur organisasi bimbingan yang telah dijalankan, serta ingin mengetahui faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program bimbingan di Sekolah.

Sedang untuk memperjelas judul skripsi ini, dibawah ini akan diuraikan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut :

1. Studi : yang dimaksud studi adalah penelitian terhadap suatu hal dengan jalan mencari, mengumpulkan, dan menganalisa data-data dari obyek yang akan diteliti.
2. Buku III C kurikulum 1975 adalah : suatu pedoman pelaksanaan pendidikan dibidang bimbingan dan penyuluhan yang disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 15 Januari 1975 no.008/U/1975 dan 008 C/U/1975 kurikulum-bimbingan dan penyuluhan tertulis di buku III C.

3. Pengertian Bimbingan :

Dalam Buku III C kurikulum 1975 disebutkan bahwa :



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

Yang dimaksud bimbingan di SMTP adalah suatu proses bantuan-khusus yang diberikan kepada siswa di SMTP dengan memperhatikan kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang-dihadapinya dalam rangka perkembangan yang optimal, sehingga mereka memahami diri, mengarahkan diri serta bersikap sesuai dengan tuntutan dari keadaan lingkungan Sekolah, keluarga, - dan masyarakat.

L.D Crow and Crow memberi batasan bimbingan sebagai - berikut : "Guidance is assistand made adviable by competent-counselor to an individual of any age, to help him owndice - sion and buedens. (lihat 6, hsl.14)

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang pembim-bing yang kompeten kepada individu segala umur untuk memban-tu individu mengarahkan hidupnya, mengembangkan sudut panda-ngan membuat keputusan sendiri dan memecahkan masalahnya se-ndiri.

Tokoh lain yaitu Arthur J. Jones juga memberi batasan bimbingan sebagai berikut :

"Guidance is to help given by one person to anther in making choises and ini solving problem's. Guidance ceims atceiding-the recepticut to grow in his independence and ability to be responsibility for him self it is servise that universal not confined to the school or the family.

It is found in all phases of life in the home, is bussiness-and industri in goverment in school life, in hospital and - imperson, indeet it is present, whriver there are people who need help an wherever there are people can help"(lih,7.hal.7



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

Bimbingan diperlukan oleh seseorang untuk menentukan pilihan penyesuaian dan dalam memecahkan masalah yang juga membantu seseorang untuk dapat berdiri sendiri, dan mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri, Ini merupakan unsur yang universal, jadi tidak ditentukan saja oleh lingkungan sekolah atau lingkungan keluarga, tetapi terdapat dalam kehidupan ini, baik dilingkungan sosial, Rumah sakit, maupun penjara. Jadi selalu ada, orang-orang memerlukan dan pasti ada yang membantunya.

Drs. Bimo Walgito juga memberi batasan bimbingan sebagai berikut :

Bimbingan merupakan bantuan, tuntunan, atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu didalam menghindari atau mengatasi kesulitan, di dalam kehidupannya agar supaya individu dapat menyesuaikan dirinya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan perkembangan pribadinya untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. (lih.8, hal).

Difinisi lain menyebutkan bahwa yang dimaksud bimbingan adalah bantuan/pertolongan seorang ahli kepada individu secara sistimatis dan profesional.

Sedang Drs. Rochman Natawijaya dalam buku pedoman pembinaan program Bimbingan di Sekolah" memberi definisi bimbingan sebagai berikut :

"Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. (lih.10, hal.6).

Pendapat para Ahli diatas mempunyai prinsip yang hampir sama yaitu menekankan pada unsur bantuan yang di berikan kepada siswa agar individu mampu mengembangkan diri secara optimal dan mampu menyiapkan diri untuk hidup bermasyarakat.

B. Alasan Pemilihan Judul

Secara subyektif penulis tertarik masalah ini karena bimbingan saat ini merupakan masalah yang aktual dan perlu penanganan yang serius, selain itu bahwa melalui bimbingan yang terarah dan sistimatis akan besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan kebutuhan pada anak. Sedang alasan subyektif yang mendukung penulisan skripsi ini adalah : Bahwa bimbingan mutlak dibutuhkan di SMTP karena siswa Sekolah menengah pada masa itu memasuki masa puber yang tidak jarang menimbulkan permasalahan baik bagi murid sendiri maupun orang tua, juga turut bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa melalui program bimbingan inilah semuanya bisa terwujud. Adapaun latar belakang permasalahan ini adalah :

Kita menyadari bahwa program bimbingan merupakan salah



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

salah satu komponen integral dari sistim kurikulum SMP, maka sudah wajarlah bila program bimbingan ini harus dilaksanakan secara teratur dan terorganisir sehingga tujuan pendidikan - dapat tercapai.

Untuk pelaksanaan pogram bimbingan inipun Pemerintah telah membuat pedoman kusus yang terkandung dalam Buku III C kurikulum 1975 yang telah disahkan pada tanggal 15 Januari 1975.

Dari pengamatan yang kami lakukan, ternyata masih banyak ragampelaksanaan program bimbingan, khususnya di Sekolah menengah, misalnya dalam pembuatan program bimbingan masih banyak menyimpang dari pedoman yang telah ditetapkan dalam kurikulum 75 Buku III C. Hal ini secara jelas kami paparkan hasil wawancara kami dengan petugas bimbingan di beberapa Sekolah.

Disekolah A mempunyai petugas bimbingan sejumlah 5 orang dimana kedua-duanya mempunyai jam mengajar minimal masing-masing 12 jam, dan di Sekolah tersebut belum mempunyai struktur maupun program. Begitu juga di Sekolah B bahkan jam mengajarnya ada 20 jam seminggu. Jumlah petugas BP di Sekolah tersebut sebanyak 3 orang dan satu yang benar-benar lulusan Sarjana Muda BP.

Di Sekolah menengah swasta tertentu mempunyai 2 orang petugas BP lulusan Sarjana Muda semua, namun mereka juga terbebani jam mengajar yang tidak sedikit 32 jam seminggu.

Dari hal diatas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan bimbingan di



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

Sekolah menengah masih sangat terbatas dan kurang berpedoman pada kurikulum yang ada. Dari hasil wawancara kami dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan yang sudah dilaksanakan meliputi :

1. Penanganan anak yang mengalami kesulitan belajar.
2. Pelanggaran tata tertib, siswa bolos, lambat belajar, SPP, merokok di Sekolah.
3. Disiplin Sekolah.

Dengan adanya program bimbingan akan jelaslah langkah apa yang harus dikerjakan bagi tercapainya tujuan bimbingan-khususnya bagi siswa, seperti dikatakan oleh WS. WINKEL dalam buku bimbingan dan penyuluhan : bahwa program bimbingan harus dilaksanakan karena bimbingan di sekolah menengah merupakan bidang khusus dalam keseluruhan pendidikan sekolah (lih. 1, hal).

Richard C. Nelson juga menegaskan tentang maksud dari program bimbingan di Sekolah yang berbunyi sebagai berikut : "The purpose of organization in this age of leigh education-cost an conservatife, the guidance program must be developed go accomplish the philosophikal obyektives set for it, 1. to clarity the neds of children, 2. to acounter the needs that-can reasonable be met trough the school and, 3. to fasilitate the development of a school enverionment, that contributies- to meeting children needs (lih.2. hal.333).

Bahwa program bimbingan harus berkembang untuk menyelesaikan



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

tujuan pada waktu tertentu antara lain : Pemenuhan kebutuhan anak secara nyata serta dalam hubungannya dengan Sekolah maupun lingkungan sekitarnya serta fasilitas yang dapat mengembangkan kebutuhan-kebutuhan anak di Sekolah.

Mortensen dalam buku Guidance nya mengatakan : Guidance has so far proved a difficult one the emphases upon two of the more prominent factors contributing to the difficulty of the task (lih.3 hal.42). Bahwa organisasi bimbingan itu penting yang menekankan sebagai pengontrol pendidikan.

Sedang Tolbert dalam bukunya "Introduction to counseling" mengatakan : Are there other ways the guidance program could be improved, several other areas for improvement may be inferred : There should be more time for individual and group counseling. Clerical work should receive more attention. (lih.4, hal.33). Program bimbingan di Sekolah ditujukan untuk mengadakan perbaikan dalam memberi bimbingan tentang pilihan pekerjaan yang cocok serta pengadaan penelitian dan pembaharuan.

C. Perumusan Masalah

Masalah pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah: ingin mengetahui sejauh mana pelaksanaan bimbingan di SMTP kodya Madiun dilihat dari buku III C kurikulum 1975. Yang secara terperinci rumusan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Apakah program pelayanan bimbingan di Sekolah menengah -



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

telah dilaksanakan sesuai dengan buku III C kurikulum 1975, pelayanan tersebut meliputi : analisa individu, pelayanan orientasi dan informasi, penyuluhan dan bantuan kesulitan belajar.

2. Apakah struktur organisasi bimbingan telah dilaksanakan sesuai dengan buku III C kurikulum 1975.
3. Apakah faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan di SMTP.

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : ingin mengetahui apakah pelaksanaan program bimbingan di SMTP kodya Madiun ini telah sesuai dengan buku III C kurikulum 1975.

Tujuan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui apakah program pelayanan bimbingan yang meliputi analisa individu, pelayanan orientasi dan informasi, penyuluhan serta bantuan kesulitan belajar sudah sesuai dengan buku III C kurikulum 1975.
2. Ingin mengetahui apakah struktur organisasi bimbingan yang dilaksanakan di SMTP sudah sesuai dengan buku III C kurikulum 1975.
3. Ingin mengetahui faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program bimbingan yang telah dilaksanakan di SMTP kodya Madiun.

Jika penyelidikan ini menunjukkan hasil yang positif-



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

dalam arti masih terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan, hal ini menunjukkan bahwa di Sekolah Sekolah yang menjadi obyek penelitian ini masih perlu mengadakan perbaikan-perbaikan. Dan untuk membantu pembimbing menangani masalah diatas penulis ingin mengajukan usulan program yang sekiranya dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan yang timbul.

F. Anggapan Dasar

Program bimbingan merupakan bagian integral dari keseluruhan program pendidikan yang harus dilaksanakan. Melalui kegiatan bimbingan yang terarah dan terencana akan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan individu dalam mencapai kedewasaan secara optimal.

Maka berdasarkan tinjauan dari beberapa segi penulis berpendapat :

1. Bahwa program bimbingan seperti yang disarankan dalam kurikulum 75 buku III C, harus dilaksanakan di setiap Sekolah
2. Dengan pelayanan program yang efektif dan terencana akan membantu siswa lebih memahami diri dan mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga tujuan pendidikan pada umumnya dapat tercapai.
3. Program pelayanan bimbingan ini akan lancar apabila ada rencana program yang terarah sehingga terhindar dari pekerjaan yang sifatnya spekulasi.

Dari kenyataan ini penulis beranggapan bahwa :



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

Dengan berpedoman kurikulum 75 buku III C, kita akan dapat memperoleh gambaran yang tepat dalam melaksanakan bimbingan secara efektif dalam rangka membantu siswa dalam perkembangannya dan mencapai tujuan pendidikan pada umumnya.

